

KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA TADRIS IPS UNIVERSITAS TAZKIA SEBAGAI NILAI KARAKTER CALON GURU

Lara Indrian Zahara¹, Salamah Fi Daroini², Siti Nur Jamilah³ & Amri Dhimas
Maulana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Islam Tazkia, Bogor,
Indonesia

Email Korespondensi: Nurjamilahsiti316@gmail.com

Abstract. *This study aims to measure the level of environmental awareness among Tadris IPS students at Tazkia University as prospective teachers, through three main aspects: knowing, understanding, and applying. The study uses a descriptive quantitative approach with a 1–5 Likert scale questionnaire distributed to 23 respondents from various semesters. The results of the analysis show that the aspects of understanding and applying are in the high category, while the aspect of knowing is in the moderate category. The overall average score ranged from 3.609 to 4.739, indicating that students have a fairly good level of environmental awareness, particularly in terms of practical actions. These findings suggest that students have the potential to become agents of change in character education focused on environmental concern, although there is room for improvement in the conceptual knowledge aspect.*

Keywords: *Environmental Awareness, Environmentally conscious character, Teacher*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa Tadris IPS Universitas Tazkia sebagai calon guru, melalui tiga aspek utama: mengetahui, memahami, dan menerapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner skala Likert 1–5 yang disebarkan kepada 23 responden dari berbagai tingkat semester. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek memahami dan menerapkan berada pada kategori tinggi, sedangkan aspek mengetahui berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata keseluruhan berada dalam kisaran 3.609 hingga 4.739, yang mencerminkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran lingkungan yang cukup baik, khususnya dalam tindakan nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan, meskipun perlu peningkatan pada aspek pengetahuan konseptual.*

Kata Kunci: *Kesadaran Lingkungan, Karakter peduli lingkungan, Guru*

Pendahuluan

Pengertian lingkungan hidup bisa diartikan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan

komponen lainnya (Nugroho, 2022). Di era modern ini lingkungan menjadi topik krusial yang harus kita perhatikan, tak sedikit kita lihat permasalahan lingkungan seperti banjir, pencemaran air, kerusakan hutan, tanah longsor sering terjadi akibat ulah manusia yang tidak berhasil menjaga kelestarian lingkungannya. Penyebaran penyakit akibat pencemaran lingkungan masih terus mewarnai kehidupan kita hingga saat ini. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah, lembaga sosial, dan perorangan untuk mencegah masalah lingkungan terjadi dan memperbaiki masalah lingkungan yang sedang berlangsung. Namun upaya-upaya yang sudah dilakukan tidak sepenuhnya berjalan mulus karena adanya ketidaksamaan makna dan tujuan dari pihak yang mengupayakan solusi mengenai masalah lingkungan yang terjadi. Menurut Munawaroh et al. (2022) kerusakan lingkungan tidak dapat dicegah atau dihindari, tetapi hanya dapat dikontrol dengan menerapkan adanya pembangunan berkelanjutan, yang didukung oleh Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ESD*). Upaya dan pencegahan memang penting, namun kesadaran individu terhadap lingkungan harus terus ditingkatkan dengan mengenalkan dan menanamkan kesadaran akan lingkungan hidup kepada generasi masa depan.

Kesadaran lingkungan merupakan keadaan teguhnya jiwa atau mengetahui sesuatu secara mendalam terkait lingkungan hidup dan dapat tercermin melalui perilaku dan tindakan setiap individu (Munawar et al., 2019). Kesadaran lingkungan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk berperilaku positif yang mendukung kelestarian lingkungan hidup. Kesadaran lingkungan dapat didefinisikan secara luas sebagai sikap terhadap konsekuensi lingkungan dari perilaku manusia. Berangkat dari definisi sikap yang umum, kesadaran lingkungan adalah kecenderungan untuk merespons masalah lingkungan dengan cara tertentu (Ham et al., 2016). Kesadaran lingkungan tidak hanya diukur dari seberapa tinggi pengetahuan seseorang terhadap isu-isu lingkungan, tetapi juga terlihat dalam sikap dan perilaku nyata sehari-hari (Yulinda et al., 2024). Generasi muda berperan sebagai agen

perubahan yang mendukung keberlanjutan dan perlindungan lingkungan saat mereka tumbuh dewasa, maka dari itu pendidikan karakter yang memperhatikan lingkungan adalah investasi yang berjangka panjang untuk membangun masyarakat yang lebih sadar akan lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) yang ditanamkan sejak di bangku sekolah, sebab sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam menghasilkan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki pribadi yang berkarakter dan berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional (Ahbabuna et al., 2025). Maka dari itu peran guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting, sebab guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan anak-anak di sekolah. Pembentukan karakter seorang guru yang diharapkan menjadi kewajiban bersama agar setiap calon pendidik memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai pentingnya melestarikan lingkungan sebelum menerapkannya dalam dunia pendidikan. Mahasiswa program studi Tadris IPS sebagai calon guru masa depan memiliki peran strategis dalam membawa semangat pendidikan karakter dan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam ruang-ruang kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kesadaran lingkungan telah terbentuk dalam diri mahasiswa Tadris IPS, mengingat mereka akan menjadi agen utama dalam mentransmisikan nilai-nilai tersebut kepada generasi mendatang. Kesadaran lingkungan pada mahasiswa tidak hanya mencerminkan sikap personal, tetapi juga menjadi cerminan kesiapan mereka dalam membimbing siswa untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayadinata et al. (2024) menyimpulkan bahwa tingkatan pengetahuan kesadaran lingkungan mahasiswa masih berada pada kategori sedang, perlu kesempatan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam kajian isu-isu lingkungan. Millatuzzuhriyah et al. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan tingkat kesadaran lingkungan masih tergolong rendah sehingga perlu adanya

peningkatan kualitas pada setiap pembelajaran berlangsung. Penelitian lainnya oleh Sugiarto dan Gabriella (2020) menunjukkan tingkat kesadaran mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Namun demikian tingkat perilaku mahasiswa berada dalam kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa sudah berada di tahap sadar dimana perilaku ramah lingkungan itu penting namun dalam implementasinya masih memiliki kategori sedang sehingga kesadaran ramah lingkungan hanya sebatas teori dan tidak dipraktikkan oleh seluruh mahasiswa yang menjadi responden.

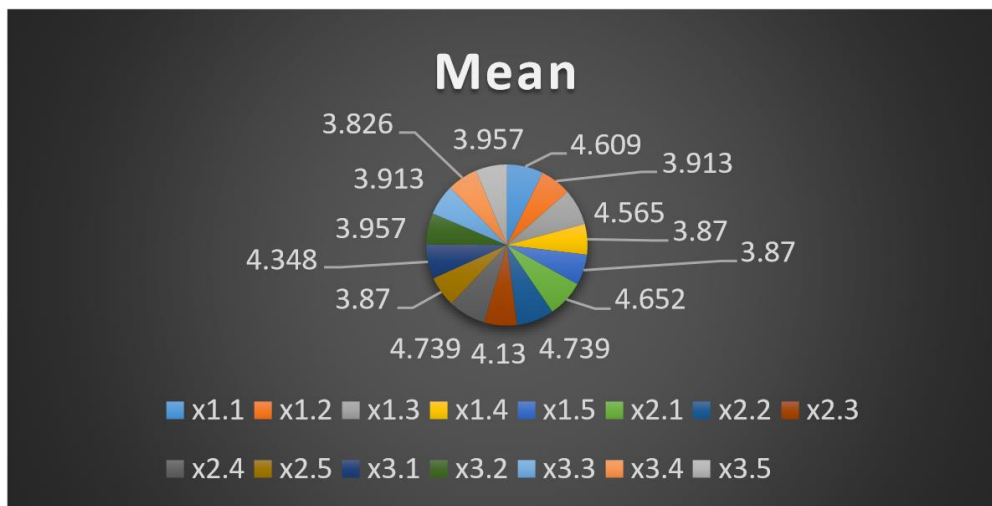
Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa Tadris IPS melalui tiga aspek: mengetahui, memahami, dan menerapkan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di masa depan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menganalisis tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa Tadris IPS sebagai calon pendidik. Sampel diambil dari 23 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di semester 4, 6, dan 8 dengan instrumen berbentuk kuesioner skala Likert 5 yang mencakup tiga aspek yaitu mengetahui, memahami, dan menerapkan akan kesadaran lingkungan. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Nilai Rata-rata



Gambar 1. Hasil Nilai Rata-rata Setiap Indikator

Keterangan: x1 = aspek mengetahui; x2 = aspek memahami; x3 = aspek menerapkan.

Gambar di atas menunjukkan nilai rata-rata dari setiap soal tiga aspek tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa Tadris IPS sebagai calon guru melalui tiga aspek utama, yaitu: *mengetahui*, *memahami*, dan *menerapkan*, yang masing-masing diukur melalui lima indikator pertanyaan. Selain itu, aspek karakter peduli lingkungan juga diukur untuk melihat sejauh mana mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai lingkungan sebagai bagian dari pembentukan karakter seorang pendidik. Hasil perhitungan rata-rata (mean) pada setiap indikator menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh berada dalam rentang **3.609 hingga 4.739**, yang dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan: rendah, sedang, dan tinggi. Kategori ini ditentukan berdasarkan interval skor rata-rata per indikator, yaitu **rendah (≤ 3.5)**, **sedang (3.51 - 4.25)**, dan **tinggi (≥ 4.26)**.

Aspek Mengetahui

Pada aspek *mengetahui*, nilai rata-rata indikator berkisar antara **3.609 - 3.957**, yang berada dalam kategori **sedang**. Hal ini menunjukkan bahwa

mahasiswa memiliki pengetahuan awal mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup, tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal pemahaman teoritis yang mendalam. Indikator x1.3 memiliki skor terendah yaitu 3.609, yang mencerminkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki pengetahuan kuat tentang isu lingkungan tertentu. Hal ini menjadi dasar bahwa aspek kognitif dari kesadaran lingkungan mahasiswa perlu terus ditingkatkan melalui pembelajaran yang bersifat informatif dan kontekstual.

Aspek Memahami

Rata-rata pada aspek *memahami* menunjukkan hasil yang lebih tinggi, yaitu antara **3.87 - 4.652**, dengan dua indikator (x2.4 dan x2.5) berada dalam kategori **tinggi**. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak hanya mengenal isu lingkungan secara umum, tetapi juga mulai memahami hubungan sebab-akibat serta konsekuensi dari perilaku manusia terhadap kerusakan lingkungan. Pemahaman ini penting sebagai landasan dalam membentuk sikap dan nilai terhadap kelestarian lingkungan. Tingginya pemahaman ini juga mencerminkan efektivitas pembelajaran yang telah mengaitkan konsep lingkungan dengan konteks kehidupan nyata mahasiswa.

Aspek Menerapkan

Aspek *menerapkan* menunjukkan rata-rata tertinggi dibandingkan dua aspek sebelumnya, yaitu dalam rentang **4.479 - 4.739**, yang sepenuhnya berada dalam kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki kesadaran dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga telah menerapkannya dalam perilaku nyata, seperti membuang sampah pada tempatnya, hemat energi, serta berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan. Penerapan nyata ini menjadi indikator penting bahwa nilai-nilai kesadaran lingkungan tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga terwujud dalam tindakan yang konkret.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Tadris IPS telah memiliki kesadaran lingkungan yang cukup baik, terutama dalam aspek pemahaman dan penerapan. Namun, aspek pengetahuan atau

kognitif masih perlu ditingkatkan, agar mahasiswa tidak hanya memahami dan bertindak, tetapi juga dapat menjelaskan dan menyampaikan kembali konsep-konsep penting dalam pendidikan lingkungan secara tepat. Temuan ini memberikan gambaran bahwa proses pendidikan yang dijalankan saat ini telah mampu membentuk sebagian besar nilai karakter peduli lingkungan dalam diri mahasiswa, namun perlu dioptimalkan melalui integrasi kurikulum yang lebih eksplisit terhadap pendidikan karakter berbasis lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan mahasiswa Tadris IPS Universitas Tazkia secara umum berada pada kategori cukup baik. Aspek memahami dan menerapkan menunjukkan tingkat yang tinggi, yang mencerminkan bahwa mahasiswa telah mampu menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam sikap dan tindakan nyata. Hal ini menunjukkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru dalam membawa pesan lingkungan ke dalam proses pendidikan. Namun, pada aspek mengetahui, hasil masih menunjukkan kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman teoretis mahasiswa tentang isu-isu lingkungan belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam pembelajaran yang bersifat konseptual dan informatif agar keseimbangan antara pengetahuan, pemahaman, dan penerapan dapat tercapai secara utuh.

Referensi

- Ahbabuna, O., Hafid, R., Koniyo, R., & Bumulo, F. (2025). Peningkatan sikap peduli lingkungan siswa melalui metode pemberian tugas dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Anggrek.
- Ham, M., Mrčela, D., & Horvat, M. (2016). Insights for measuring environmental awareness. *Ekonomski Vjesnik/Econviews*, 19(1), 159–176. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/insights-measuring-environmental-awareness/docview/1802590416/se-2>

- Jayadinata, A. K., Muqodas, I., & Ardiyanti, D. (2024). Kesadaran lingkungan calon guru sebagai nilai karakter kepedulian lingkungan hidup. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(2), 12. <https://doi.org/10.29210/1112000>
- Millatuzzuhriyah, A., Rofiah, H. Q., & Zuhaida, A. (2020). Analisis tingkat kesadaran lingkungan pada mahasiswa Tadris IPA dalam mengaplikasikan pembelajaran tentang paperless di IAIN Salatiga. *Journal of Biology Education*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.21043/job.v2i1.5494>
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22-29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Munawaroh, R. Z., Abroto, A., Nugraheni, A. S., & Carlian, Y. (2022). Penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui mata kuliah pendidikan lingkungan hidup pada mahasiswa PGMI. *Instructional Development Journal*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.24014/idj.v5i1.19102>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya penanaman kesadaran lingkungan pada kelas IV MIN 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 16-31. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Yulinda, V. R., Reza, F. A., & Fitriani, A. (2024). Membuat tempat lebih baik: Kesadaran lingkungan dan place attachment dengan perilaku pro lingkungan pada mahasiswa di kampus. *INNOVATIVE: Journal of Social Research*, 4(3), 16058-16071.